

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kencur (*Kaempferia galanga L*) merupakan tanaman tropis yang keberadaannya sering di jumpai dimana-mana (Hamida, 2007) dan turun menurun telah di gunakan sebagai obat, kencur biasanya digunakan sebagai ramuan obat-obatan, ada yang memanfaatkan sebagai bumbu masakan dan sebagai minuman. Masyarakat mempercayai kencur dapat mengobati penyakit tertentu, seperti obat batuk, radang lambung, masuk angin, nyeri, sakit kepala dan memperlancar haid karena di dalam ekstrak kencur memiliki aktivitas antiinflamasi. Kencur digunakan sebagai bahan baku obat tradisional, fitofarmaka, industri kosmetika, penyedap makanan dan minuman, rempah, bahan campuran saus rokok pada industri rokok kretek, serta kencur juga memiliki aktivitas antibakteri (Rostiana dan Efendi, 2007).

Staphylococcus aureus dapat menimbulkan infeksi pada setiap jaringan atau alat tubuh manusia dan menyebabkan timbulnya penyakit dengan tanda-tanda yang khas, yaitu peradangan, nekrosis dan pembentukan abses. Infeksi *Staphylococcus* dari kulit dapat berkembang menjadi *impetigo* (pengerasan kulit dengan kulit) atau *cellulitis* (peradangan lapisan lebih dalam dari kulit dan jaringan ikat di bawah kulit, menyebabkan pembengkakan dan kemerahan). Dalam situasi yang jarang, komplikasi serius yang dikenal sebagai *scalded skin syndrome* dapat berkembang. Infeksi *Staphylococcus* dapat ditularkan dari mana saja, mulai dari luka bernanah yang terinfeksi dan mengandung bakteri (Pratiwi, 2016).

Bakteri *Staphylococcus aureus* adalah mikrobiota normal yang paling banyak terdapat pada kulit. Walaupun begitu, bakteri ini dapat menyebabkan infeksi pada kulit. Beberapa penyakit infeksi pada kulit yang ditimbulkan bakteri ini yaitu folikulitis, impetigo, bisul dan *scaled skin syndrome* (Tortora *et al.*, 2016). Penyakit-penyakit tersebut biasanya diobati dengan menggunakan antibiotik topikal untuk menghambat inflamasi dan membunuh bakteri. (Nur, 2015).

Menurut Pratiwi (2016), resistensi timbul bila suatu antibiotik kehilangan kemampuannya untuk mengendalikan atau membasmi pertumbuhan bakteri. Salah satu faktor dapat menyebabkan terjadinya resistensi, adalah salah pemilihan dan penggunaan dari agen antibiotik sehingga muncul adanya mikroorganisme yang resisten. Hal ini akan menyebabkan peningkatan morbiditas dan mortalitas, serta peningkatan biaya perawatan. Untuk mengatasi masalah resistensi bakteri diperlukan cara untuk mengatasi masalah infeksi tersebut. Salah satu cara yang cukup ampuh dalam mengatasi penyakit infeksi yang dilakukan masyarakat adalah dengan menggunakan bahan alam. Pemanfaatan tanaman obat atau bahan obat alam pada umumnya sebenarnya bukanlah merupakan hal yang baru.

Berdasarkan dengan penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti melakukan penelitian mengenai "Karakterisasi Metabolit Sekunder Pada Rimpang Kencur (*Kaempferia galanga L.*) Pada Uji Aktivitas Antibakteri *Staphylococcus aureus*"

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik metabolit sekunder pada ekstrak kencur (*Kaempferia galanga L.*) terhadap *Staphylococcus aureus*?
2. Bagaimana aktivitas antibakteri pada ekstrak kencur (*Kaempferia galanga L.*) terhadap *Staphylococcus aureus*?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui kandungan metabolit sekunder dari rimpang kencur (*Kaempferia galanga L.*) terhadap pertumbuhan *Staphylococcus aureus*.
2. Untuk mengetahui aktivitas daya hambat antibakteri ekstrak kencur (*Kaempferia galanga L.*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* secara in vitro.

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai Karakterisasi Metabolit Sekunder Pada Rimpang Kencur (*Kaempferia galanga* L.) Dan Uji Aktivitas Antibakteri *Staphylococcus aureus*.

